



Pertemuan pegiat, pekerja, dan penikmat film Jepang dan Indonesia!

Kawan-kawan dari Indonesia berkolaborasi dengan pembuat, pegiat, dan penikmat film Jepang di Kobe dan Tokyo selama empat hari. Akan ada pemutaran film-film independen serta diskusi.

19 November (Rabu) *Kobe
di Kobe Planet Film Archive

Pemutaran dan diskusi
"Kolaborasi Pembuat Film dan Komunitas Lokal"

17:00
Film pendek Edwin
(2002-2008/Indonesia/43m)
Sutradara: Edwin



Enam film pendek Edwin, salah seorang sutradara generasi baru Indonesia: Kara – Anak Sebatang Pohon (film pendek Indonesia pertama yang berkompetisi di Cannes), A Very Slow Breakfast, Dajang Soembi: The Woman Who Was Married to A Dog, A Very Boring Conversation, Trip to the Wound, dan Hulahoop Soundings. (kerjasama dengan Osaka Asian Film Festival)

18:00
Touching the Skin of Eeriness
(2013/Jepang/54m)
Sutradara: Hamaguchi Ryusuke



Karya Hamaguchi sewaktu masih pelajar, karya yang menempatkan sutradara ini dalam peta perfilman Jepang. Layaknya PASSION, trilogi dokumenternya bersama Sakai Ko, Hamaguchi merekam percakapan orang-orang yang selamat dari peristiwa tsunami pada 2011 di bagian timur laut Jepang. Hamaguchi sekarang tinggal di Kobe, mengadakan lokakarya seni peran dan proyek-proyek kreatif non-komersil lainnya.

19:00-20:30

Diskusi dengan Hamaguchi Ryusuke, Tanaka Noriko (manajer Kobe Film Archive), kawan-kawan dari Indonesia tentang potensi dalam kolaborasi bersama komunitas film lokal.

22 November (Sabtu) *Tokyo
di Athenee Francais Cultural Center

Pemutaran dan lokakarya
"Encounter the Unknown 1"

11:30-13:00
Babi Buta Yang Ingin Terbang
(2008/Indonesia/77m)
Sutradara: Edwin



Film panjang perdana Edwin, sutradara Indonesia pertama yang menjadi nomine Golden Bear di Berlin Film Festival (untuk film Postcards from the Zoo). Film ini merupakan mosaik dari pengalaman Linda dan orang-orang di sekitarnya tentang menjadi warga keturunan Cina di Indonesia. Ada diskusi dengan Meiske Taurisia, produser, setelah pemutaran.

13:30-15:30
Meteorite and Impotence
(2013/Jepang/10m)
Sutradara: Sasaki Omoi



Tahun 2013, sebuah meteor raksasa melintas begitu dekat ke bumi. Pada waktu yang bersamaan, seorang pria sudah bertahun-tahun lamanya tidak dapat bercinta dengan istrinya. Film ini sempat berkompetisi di Cannes.

GFP Bunny
(2012/Jepang/82m)
Sutradara: Tsuchiya Yutaka



Film ini merupakan kombinasi antara fiksi, dokumenter, catatan diary, dan video internet. Melalui tokoh utama ceritanya, sang pembuat film mencoba mencari tahu bagaimana sebenarnya bioteknologi, bedah kosmetik, dan kepercayaan baru berdampak pada kehidupan modern kita. Sepanjang film kita menyaksikan seorang gadis membedah katak, bereksperimen dengan ikan mas, bahkan menyuntikkan zat kimia ke ibunya sendiri! Ada diskusi dengan Tsuchiya Yutaka, sutradara.

16:00-17:15

Lovely Man
(2011/Indonesia/72m)
Sutradara:
Teddy Soeriaatmadja



Cahaya naik kereta dari kampungnya ke Jakarta, untuk mencari ayahnya yang terakhir kali ia lihat sewaktu Cahaya masih berumur empat tahun. Syaiful namanya. Sialnya, sesampainya di Jakarta, ia mendapati ayahnya lebih akrab dipanggil Ipuu—seorang waria yang setiap malamnya menjajakan pelayanan plusplus di pinggir jalan! (Kerjasama dengan Osaka Asian Film Festival)

17:30-19:00

Lokakarya "Does Cinema Widen Your World?"
Film independen penuh dengan kejutan. Ketika Anda membuka diri terhadap kebaruan, dunia akan berubah ke arah yang lebih baik. Lokakarya ini merupakan forum untuk diskusi tentang pentingnya kegiatan menonton dan memutar film. *Gratis

23 November (Minggu) *Tokyo
di Alley Hall **Simposium**

15:00-17:00

"Diversity and the Big Screen Experience"

Pembicara: Fukada Koji (pembuat film Au Revoir Hospitalite) Ishikawa Shohei (Pole Pole Higashi Nakano) kawan-kawan dari Indonesia

Moderator: Fujioka Asako (Documentary Dream Center)

Kawan-kawan Indonesia akan melaporkan kesan-kesan mereka setelah keliling dan bersua dengan pengurus bioskop-bioskop arthouse di Kansai dan Nagoya. Forum ini juga akan mendiskusikan budaya film di daerah-daerah. Apakah sinema punya tanggungjawab sosial? Bagaimana perbedaan antardaerah bisa disiasati untuk keragaman sinema? Bagaimana film-film independen bisa bertahan hidup lewat siklus produksi dan eksehbisi yang sehat?

24 November (Senin) *Tokyo
di Espace Biblio

Pemutaran dan lokakarya
"Encounter the Unknown 2"

11:00-13:00
Yang Tidak Dibicarakan Ketika Membicarakan Cinta



(2013/Indonesia/104m) Sutradara: Mouly Surya
Diana dan Fitri adalah sepasang gadis remaja tuna netra. Meski tidak bisa melihat, keduanya juga bisa merasakan manis asahnya cinta, layaknya remaja di berbagai belahan dunia lainnya. Film ini adalah kisah cinta mereka—film panjang kedua karya Mouly Surya. (Kerjasama dengan Tokyo International Film Festival)

14:00-15:30
Lives After the Tsunami
*Dokumenter
(2011/Jepang/74m)
Sutradara: Morimoto Shuichi



12 hari setelah 11 Maret 2011, ketika sebuah tsunami hebat melanda Jepang. Sang pembuat film merekam kerumitan dan kebingungan yang terjadi di Sendai dan Ishinomaki. Tanpa ada misi jurnalistik tertentu, pembuat film benar-benar memanfaatkan kameranya untuk merekam kisah orang-orang yang terkena dampak tsunami. Ada diskusi dengan Morimoto Shuichi

16:00-18:00
Mata Tertutup
(2011/Indonesia/99m)



Sutradara: Garin Nugroho
Jabir terpaksa keluar sekolah karena tidak punya uang. Sebagai gantinya, ia bergabung dengan kelompok fundamentalis Islam yang ingin membuat negara baru. Asimah putus asa mencari Ainsy, putrinya yang diculik oleh kelompok agama ekstremis. Berdasarkan riset dan kisah nyata, film ini menyorot remaja-remaja yang diculik dan didoktrin oleh pelaku-pelaku fanatisme agama. (Kerjasama dengan Tokyo International Film Festival)

KAWAN-KAWAN DARI INDONESIA



MEISKE TAURISIA
KOLEKTIF distribusi film
Produser babibutafilm



ADRIAN JONATHAN
Cinema Poetica
Kritikus Film

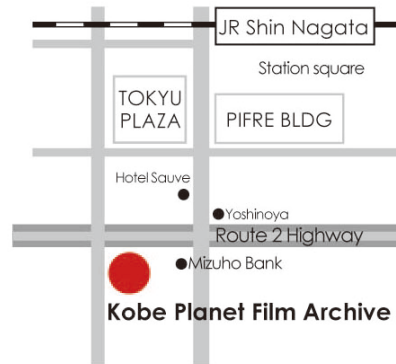


SARI MOCHTAN
Produser film dan
Pegiat film festival

19 (Rabu)

Kobe Planet Film Archive

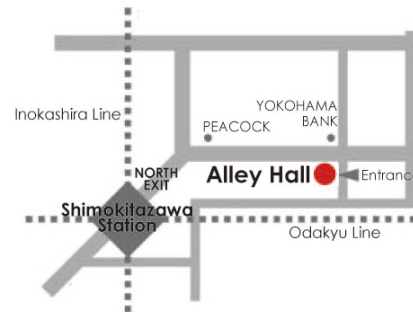
5 menit jalan kaki dari JR Shin Nagata Station
5-5-1-201 Udezuka-Cho, Nagata-Ku, Kobe
TEL: 078-754-8039



23 (Minggu)

Alley Hall

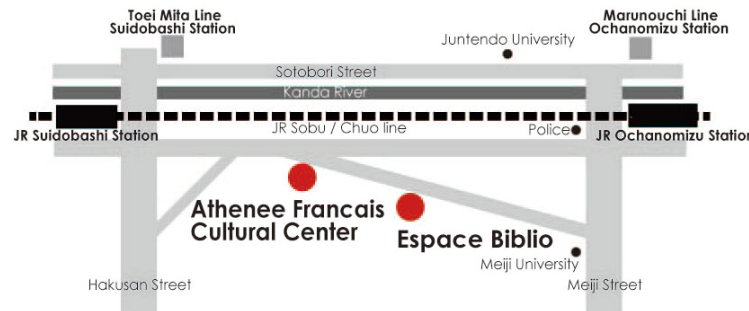
2 menit dari Pintu Keluar Utara, Shimokitazawa Station
Alley Bldg 3F, 2-24-8 Kitazawa, Setagaya-Ku, Tokyo
TEL: 03-3468-1086



22 (Sabtu)

Athenee Francais Cultural Center

6 menit jalan kaki dari JR Suidobashi Station
7 menit jalan kaki dari JR Ochanomizu Station
2-11 Kanda Surugadai, Chiyoda-ku, Tokyo
TEL: 03-3291-4339



24 (Serin)

Espace Biblio

5 menit jalan kaki dari JR Ochanomizu Station
YK Surugadai Bldg. 1-7-10 Kanda Surugadai,
Chiyoda-ku, Tokyo
TEL: 03-6821-5703

TIKET MASUK

19 November (Rabu)
Pemutaran dan diskusi
"Kolaborasi Pembuat Film
dan Komunitas Lokal"
1000 yen untuk keseluruhan program

22 November (Sabtu)
Pemutaran dan lokakarya
"Encounter the Unknown 1"
Tiket: Umum (per sesi) 1200 yen
Umum (terusan) 2500 yen
Mahasiswa (per sesi) 800 yen
Gratis untuk pelajar SMA dan
tingkat di bawahnya

23 November (Minggu)
Simposium
"Diversity and the Big Screen Experience"
Tiket masuk: 800 yen
Gratis untuk anggota
Independent Cinema Guild

24 November (Senin)
Pemutaran dan lokakarya
"Encounter the Unknown 2"
Tiket: Umum (per sesi) 1200 yen
Umum (terusan) 2500 yen
Mahasiswa (per sesi) 800 yen
Gratis untuk pelajar SMA dan
tingkat di bawahnya

KONTAK

Fujjoka Asako / Documentary Dream Center
Telepon 070-5664-8490 (11:00-18:00)
Email doc.dream.center@gmail.com
Web <http://eiganabe.net/indonesia/>

Penyelenggara:

Documentary Dream Center, Independent Cinema Guild, Kolektif
Didukung oleh: Embassy of the Republic of Indonesia

Terimakasih kepada:

Kobe Film Archives, Planet + 1, Nagoya Cinematheque, Alley Hall, Athenee Francais Cultural Center,
Espace Biblio, Osaka Asian Film Festival,

Sponsor:

Tokyo International Film Festival, Jogja NETPAC Asian Film Festival, Festival Film Dokumenter Yogyakarta

Didukung oleh:

SKY Perfect JSAT, Garuda International, Key Coffee, Tembi Rumah Budaya

Arts Council Tokyo (Tokyo Metropolitan Foundation for History and Culture), The Japan Foundation Asia Center

